**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok atau pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar pada era globalisasi bagi pembangunan bangsa atau negara. Suatu bangsa atau negara dikatakan maju apabila, memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu, agar manusia Indonesia menjadi manusia yang memiliki sumber daya yang berkualitas, tentunya salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah sistem pendidikan.

Sistem pendidikan yang berkualitas akan menjamin seseorang atau individu dapat mengalami perubahan kearah yang lebih baik atau menjadi manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan undang-undang sistem   
pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Sistem pendidikan yang berkualitas dipastikan akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi berbagai tantangan serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam undang undang sistem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3, yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan Nasional dapat dicapai melalui proses pendidikan yang baik. Proses pendidikan dikatakan baik apabila proses pembelajaran baik. Proses pembelajaran dikatakan baik, apabila pendidik memilih model pembelajaran, metode pembelajaran, dan stategi pembelajaran yang tepat.

Fisika merupakan salah satu cabang dari ilmu pengetahuan alam (IPA) yang mempelajari tentang fenomena alam atau gejala alam dan seluruh interaksi yang terjadi di alam, serta manfaat bagi kehidupan manusia dan kebenarannya dapat dibuktikan. Untuk dapat mempelajarkan fisika kepada peserta didik, guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat atau sesuai. Salah model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *group investigation* (investigasi kelompok).

Model investigasi kelompokadalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan sepenuhnya kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu topik permasalahan, dimana penyelidikan tersebut dilakukan dalam bentuk kooperatif atau kelompok kecil. Model kooperatif ini meningkatkan kerja sama peserta didik dan meningkatkan motivasi yang lebih besar, anggota kelompok saling belajar satu sama lain, kerja sama meningkatkan perasaan posetif satu sama lain, siswa yang mengalami dan menjalani tugas serta merasa harus bekerjasama dalam meningkatkan kapasitasnya untuk bekerjasama secara produktif (Joyce dkk, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Irwan dan Sani (2015) menyatakan bahwa hasil belajar fisika pada model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok lebih tinggi dibandingkan dengan model *direct interaction.* Model pembelajaran *kooperatif* tipe *group* *investigation* sangat baik diterapkan pada kelompok siswa yang memiliki *teamwork skills* diatas rata-rata. Hal iniditandai adanya perbedaan nilai rata-rata hasil belajar fisika pada model investigasi kelompok sebesar 70,25 sedangkan model *direct interaction* sebesar40,09. Penelitian yang sama dilakukan oleh Lubis (2017), menunjukan bahwa hasil belajar fisika siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih baik daripada hasil belajar fisika dengan penerapan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar fisika siswa yang memiliki AQ tipe *climbers* lebih baik daripada siswa yang memiliki AQ tipe *cempers.* Hal ini ditandai adanya perbedaan hasil belajar kelas eksperimen yang memiliki AQ tipe climbers sebesar 80,5 sedangkan yang memiliki AQ tipe cempers sebesar 61,2.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran tipe Investigasi Kelompok dengan metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Seminari Sinar Buana tahun pelajaran 2017/2018.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh model pembelajaran tipe investigasi kelompok dengan metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Seminari Sinar Buana tahun pelajaran 2017/2018 ?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe investigasi kelompok dengan metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Seminari Sinar Buana tahun pelajaran 2017/2018.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Sebagai pedoman pengembangan penelitian dalam pembelajaran fisika, menamba wawasan, dan pengalaman peneliti.

1. Bagi sekolah
2. Memberikan masukan dalam mengembangkan model pembelajaran terutama model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dan metode eksperimen
3. terhadap hasil belajar peserta didik.
4. Dapat memberikan kontribusi yang baik dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu sekolah meningkat.
5. Bagi guru

Memberikan alternatif model pembelajaran dan metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar demi meningkatkan profesi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran dikelas sesuai kurikulum yang berlaku.

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan pengalaman belajar pada mata pelajaran fisika.

1. **Batasan Masalah**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini, maka adapun batasan masalah yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas X IPA SMA Seminari Sinar Buana pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.
2. Model pembelajaran yang akan diteliti pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran tipe investigasi kelompok.
3. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar ranah kognitif.
4. Materi pokok fluida statis.
5. **Batasan Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap kajian dan menghindari terjadinya kesalahan penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti perluh jelaskan beberapa istilah yang digunakan. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran investigasi kelompok

Model pembelajaran investigasi kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran investigasi kelompok yang menempatkan peserta didik dalam suatu kelompok kecil yang beranggota 4-6 orang, untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik permasalahan dan cara pemecahan masalah tersebut dengan metode eksperimen.

1. Hasil belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar fisika pada materi fluida statis melalui tes, ditinjau dari kemampuan yang dicapai peserta didik dalam aspek kognitif setelah diberi perlakuan (*treatment*).